

**ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE BALANCED  
SCORECARD DENGAN METODE RADAR  
( STUDI PADA KASUS PADA PT. ANEKA JASA GRHADIKA GRESIK )**

**Ria Rachmawati  
UNIVERSITAS MADURA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisa perbandingan metode balanced scorecard dengan metode radar dan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan bila diukur dengan kedua metode tersebut. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Periode penilaian adalah tiga tahun, yaitu 2012, 2013, 2014. Analisa metode radar mengelompokkan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Sedangkan metode radar dikelompokkan dalam lima kelompok besar yaitu rasio profitabilitas, produktifitas, utilisasi aktiva, stabilitas dan rasio profitabilitas, dan rasio potensi pertumbuhan yang dijabarkan menjadi 26 rasio. Berdasarkan perhitungan dengan teknik deskriptif kuantitatif dari metode balanced scorecard dengan metode radar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada PT. Aneka Jasa Grhadika Gresik dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan realisasi analisis dari metode balanced score card dengan metode radar menunjukkan peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

**Kata Kunci :** *Kinerja Perusahaan, Metode Balanced scorecard, Metode Radar, Analisa Rasio.*

**PENDAHULUAN**

Penilaian prestasi perusahaan merupakan topik yang selalu hangat dan kontroversial. Sampai saat ini belum ada alat ukur yang komplit dan memuaskan semua pihak baik oleh yang menilai maupun yang dinilai. kebutuhan akan alat ukur yang lebih sempurna terasa semakin mendesak mengingat makin komplit dan pesatnya perekonomian bangsa – bangsa didunia dan semakin terbukanya hubungan antara manusia dan bahkan antara negara. Dengan kondisi yang demikian maka tidak dapat dihindari lagi bahwa alat ukur prestasi suatu unit usaha lama menjadi sangat kondisional dan tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan untuk mengukur dengan tepat kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Seperti yang dijelaskan herfert ( 1997 : 67 ) bahwa penilaian kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, sehingga perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Ada

beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja perusahaan hanya memperhatikan aspek keuangan memiliki kelemahan – kelemahan antara lain : ( 1 ) ukuran kinerja keuangan tidak mampu mengukur kinerja harta – harta intelektual perusahaan, ( 2 ) kinerja keuangan tidak mampu bercerita banyak mengenai masalah perusahaan dan tidak mampu sepenuhnya menuntun perusahaan ke arah yang lebih baik, ( 3 ) angka – angka keuangan perusahaan tidak menjamin kesehatan perusahaan dalam jangka panjang. Adanya beberapa kelemahan atas pengukuran kinerja financial dan pada saat ini banyak kita temukan pengukuran kinerja dengan hanya menggunakan satu metode saja, yaitu mengukur kinerja perusahaan dengan metode balanced scorecard atau hanya metode radar, maka muncul konsep pada penilaian kinerja perusahaan dengan membandingkan kedua metode tersebut seperti perbandingan balanced scorecard dengan metode radar. Metode radar dikembangkan oleh Asian Preduktifity Organization ( APO ) yang berpusat di jepang. Yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang posisi perusahaan dan kemungkinan

perkembangan. Sedangkan metode balanced scorecard adalah alat perencanaan strategik yang sangat berdaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam melipat gandakan kinerja keuangan berkesinambungan. Balanced scorecard diciptakan oleh Prof, Dr. Robert s. Kaplan dan norton . Implementasi balanced scorecard sebagai alat perencanaan strategik pada hakikatnya menuntut perubahan secara radikal gaya manajemen ( manajemen style) yang meliputi : perubahan alat ( toolset ), perubahan pengetahuan manajemen ( skill set ), dan pergeseran sikap mental ( mind set ). Sebagai alat perencanaan, balanced scorecard dilandasi oleh filsafah perencanaan yang fit dengan jamanya dan diisi dengan pengetahuan manajemen yang dilandasi dengan pradigma manajemen baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian yang mengkaji tentang analisis kinerja perusahaan dengan analisa rasio metode balanced score card dengan rasio metode balanced scorecard dengan rasio metode radar secara integral pada PT. Aneka Jasa Grhadika Gresik secara ilmiah dipandang penting. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa.untuk menghadapi persaingan yang tajam, baik dalam negeri maupun internasional,tolak ukur kinerja perusahaan yang mampu menunjukkan sasaran atau fokus perhatian pada bidang – bidang yang penting sangatlah diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul analisis kinerja perusahaan menggunakan metode balanced scorecard dengan metode radar ( Studi Kasus Pada PT. Aneka Jasa Grhadika Gresik ).

## KAJIAN PUSTAKA

### Analisa Rasio Metode Balanced Score Card

Metode balanced scorecard adalah alat perencanaan strategik yang sangat berdaya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melipat gandakan kinerja keuangan berkesinambungan. Vincent gaspersz menyebutkan ada lima perspektif dalam balanced score card yaitu :

1. Penetapan target dan program peningkatan kinerja.
2. Langkah – langkah implementasi sistem manajemen balanced score card.

3. Contoh kasus implementasi sistem manajemen pada organisasi bisnis.
4. Implementasinya pada organisasi pemerintah.
5. Integrasi program six sigma dengan balanced scorecard.

Scorecard dibagi dalam empat perspektif yaitu :

#### 1. Pelanggan

Suatu produk atau jasa mempunyai nilai bagi pelangganya jika manfaat yang diterimanya relatif lebih tinggi dari pada pengorbanan yang dikeluarkan oleh pelanggan tersebut untuk mendapatkan produk atau jasa itu. Dan suatu produk / jasa semakin bernilai apabila manfaatnya mendekati atau bahkan melebihi dari apa yang diharapkan pelanggan.

2. Perspektif proses bisnis internal dalam perspektif proses internal bisnis, perusahaan harus mengidentifikasi proses internal yang penting dimana perusahaan harus melakukannya dengan sebaik – baiknya,karena proses internal tersebut memiliki nilai – nilai yang diinginkan pelanggan dan akan memberikan pengembalian yang diharapkan oleh pemegang saham.

#### 3. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Proses pembelajaran dan pertumbuhan suatu organisasi bersumber dari tiga prinsip yaitu :

1. people
2. System
3. Organizational Procedure
4. Perspektif financial / keuangan

Perspektif keuangan digunakan karena penilaian kinerja merupakan ikhtisar dari konsekuensi ekonomis yang telah dilakukan. Penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan indikator apakah strategi perusahaan, implementasi dan keputusannya sudah memberikan perbaikan yang pengukuran keseluruhan presentase rata – rata pertumbuhan pendapatan, dan rata – rata pertumbuhan penjualan dalam target market, perspektif financial bersumber dari empat prinsip yaitu :

1. Current ratio
2. Profit margin
3. Operating ratio
4. Return on invesment

### Analisa Rasio Metode Radar

Metode radar berasal dari bentuk gambaran visual ikhtisar perhitungan rasio kinerja perusahaan yang merupakan penyempurnaan analisis rasio keuangan metode ini dikembangkan oleh APO( Asian Produktivity Organization ) yang berpusat di tokyo - jepang, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang posisi perusahaan dalam perkembangannya yang bersifat jangka menengah dan jangka panjang.

Sebagai pembanding, ikhtisar pembahasan analisis dupont dengan return On Investment ( ROI ) sebagai titik pusatnya, atau sebagai acuan manajemen dalam penerapannya telah memaksakan manajemen untuk berwawasan jangka pendek, sehingga kurang melihat dampak jangka panjang dari keputusannya. Analisa rasio ini mengelompokkan rasionya menjadi lima kelompok besar yaitu :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari seluruh karyawan yang digunakan dalam perusahaan serta aktivitas penjualan yang dilakukan dari satu periode. Rasio profitabilitas terdiri dari :

- 1) Tingkat pengembalian modal sendiri ( Return On Investment )
- 2) Rasio margin kotor ( Gross Profit Margin Rasio )
- 3) Rasio margin operasi ( Operating Margin Rasio )
- 4) Rasio margin bersih usaha ( Net Profit Margin rasio )
- 5) Tingkat pengambilan modal sendiri ( return On Network )
- 6) Rasio penjualan bersih terhadap beban – beban penjualan ( Sales To Sales administration And Selling Expense )

#### 2. Rasio Produktifitas

Rasio produktifitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan ( Manusia, Modal, Dan perusahaan ) dibandingkan dengan pendapatan dan penjualan. Rasio ini terdiri dari :

- 1) Penjualan bersih per karyawan ( sales per employe )
- 2) Rasio nilai tambah bersih per karyawan ( ne added value per employe )
- 3) Rasio peralatan pertenaga kerja ( equipment to labour )

4) Rasio distribusi upah / gaji( wages distribution ratio )

5) Tingkat kenaikan gaji dasar atau insentif dasar ( wages base trend / incentive base )

#### 3. Rasio Utilisasi Aktiva

Merupakan rasio yang dipergunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memutar modalnya tetap maupun modal lancar dalam satu periode. Rasio ini terdiri dari :

- 1) Perputaran total aktiva ( total assets turnover )
- 2) Perputaran modal kerja ( working capital turnover )
- 3) Perputaran piutang ( account receivable turnover )
- 4) Perputaran persediaan ( investory turnover )
- 5) Perputaran aktiva tetap (fixed assets turnover )

#### 4. Rasio Stabilitas

Rasio ini merupakan gabungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada analisa klasik, karena rasio tersebut pada hakekatnya adalah indikator stabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menentukan kewajiban perusahaan – perusahaan jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini terdiri dari :

- 1) Rasio aktiva berwujud bersih terdapat dalam sumber dana jangka panjang ( net fixed tangible assets to long – tern debt and network )
- 1) Rasio pinjaman terhadap modal sendiri ( debt to equity )
- 2) Rasio cepat ( quick rasio )
- 3) Rasio lancar ( current rasio )
- 4) Rasio beban bunga ( dan cicilan ) terhadap penjualan ( interest charges rasio )

#### 5. Rasio Potensi Pertumbuhan

Analisis rasio telah mencakup rasio pertumbuhan, harga saja belum memasukkan kekuatan bersaing. Sebenarnya rasio ini digunakan untuk mengetahui rata – rata pertumbuhan perusahaan. Rasio ini terdiri dari :

- 1) Pertumbuhan penjualan bersih ( sales growth )
- 2) Rasio ini tambah bersih terhadap pertumbuhan penjualan bersih ( net addet value to sales growth )

- 3) Peningkatan kekuatan tenaga kerja (labour strength increase )
- 4) Rasio tingkat kenaikan modal sendiri ( networt increase rasio )
- 5) Rasio tingkat kenaikan laba bersih (net profit increase rasio )

a. Inovasi = pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan, inovasi apa yang dikembangkan pada tahun tersebut.

b. Layanan purna jual = pengukuran ini dilakukan dengan melihat data perusahaan. Layanan apa yang diberikan perusahaan terhadap produk / jasa yang telah dibayar oleh pelanggan.

4) Kinerja Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

a. Kepuasan karyawan = 
$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{jumlah karyawan} \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

b. Retensi karyawan =

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan jenis data kuantitatif, sumber data menggunakan sumber data sekunder, teknik pengumpulan datanya adalah data dokumentasi.

Metode Balance Score Card

1) Mengukur Kinerja Perspektif Financial

a) Current ratio = 
$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% = \frac{\text{Jumlah karyawan yang keluar}}{\text{total jumlah karyawan}} \times 100\%$$

b) Profit margin = 
$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\% = \frac{\text{Produktifitas karyawan} = \text{laba bersih} \times 100\%}{\text{jumlah karyawan}}$$

c) Operating ratio = 
$$\frac{\text{HPP} + \text{beban usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\% = \text{Metode Radar Rasio Profitabilitas}$$
  
return On Investment = 
$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

d) Return on investement = 
$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% = \frac{\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{beban pokok penjualan}}{\text{penjualan}}}$$

2) Mengukur Kinerja Perspektif Pelanggan

a. Tingkat perolehan pelanggan = 
$$\frac{\text{jumlah pelanggan baru}}{\text{jumlah pelanggan}} \times 100\% = \frac{\text{Operating Margin Ratio}}{\text{penjualan}} = \frac{\text{laba kotor operasi}}{\text{penjualan}}$$

b. Tingkat retensi pelanggan = 
$$\frac{\text{jumlah pelanggan lama}}{\text{jumlah pelanggan}} \times 100\% = \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{penjualan}}$$

c. Tingkat kepuasan pelanggan menggunakan data pengaduan pelanggan = 
$$\text{Return On Network} = \frac{\text{laba penjualan}}{\text{penjualan}}$$

d. Tingkat profabilitas pelanggan = 
$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Pendapatan bersih}} \times 100\% = \text{Sales to sales administration and selling expenses} = \frac{\text{penjualan}}{\text{beban - beban penjualan}}$$

3) Mengukur Kinerja Perspektif Bisnis Internal

Rasio Produktif

- a. Sales per employee = 
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Jumlah karyawan}}$$
- b. Net added value per employee = biaya karyawan + laba operasi  

$$\frac{\text{Jumlah jenjang gaji}}$$
- c. Equipment to labour = 
$$\frac{\text{nilai bersih perusahaan}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$
- d. Wages distribution ratio = 
$$\frac{\text{nilai bersih perusahaan}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$
- e. Wages base trend / incentive base = 
$$\frac{\text{nilai bersih perusahaan}}{\text{Jumlah tenaga kerja}}$$
2. Rasio Utilisasi Aktiva
- a. Ratio total assets turn over = 
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$
- b. Working capital turn over = 
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva lancar}}$$
- c. Account receivable turn over = 
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang bersih}}$$
- d. Inventory turn over = 
$$\frac{\text{penjualan / beban pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$
- e. Fixed assets turn over = 
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$
3. Rasio Stabilitas
- a. Net fixed tangible assets to – long term debt and network = 
$$\frac{\text{aktiva tetap bersih}}{\text{Pinjaman jangka panjang + modal sendiri}}$$
- b. Debt to equity = 
$$\frac{\text{pinjaman jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$
- c. Quick ratio = 
$$\frac{\text{aktiva lancar – persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$
- d. Interest charged ratio = 
$$\frac{\text{beban bunga + cicilan}}{\text{Penjualan}}$$
4. Rasio Potensi Pertumbuhan
- a. Sales growth = 
$$\frac{\text{penjualan}}{\text{Penjualan – I}}$$
- b. Net added value to sales growth nilai tambah bersih atau = 
$$\frac{\text{nilai tambah bersih – I}}{\text{Pertumbuhan penjualan}}$$
- c. Labour strength increase = 
$$\frac{\text{biaya tenaga kerja – I}}{\text{Jumlah tenaga kerja – I}}$$
- d. Net worth increase ratio = 
$$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{Modal sendiri – I}}$$
- e. Net profit increase ratio = 
$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Laba bersih - I}}$$

## PEMBAHASAN

Tabel 1  
Rangkuman Lampiran Laporan  
Keuangan  
Tahun 2012 /2014

| Ukuran            | Tahun         |                |                |
|-------------------|---------------|----------------|----------------|
|                   | 2012          | 2013           | 2014           |
| Aktiva Lancar     | 4.870.574.390 | 7.857.793.426  | 11.794.305.592 |
| Utang Lancar      | 506.934.593   | 673.895.921    | 845.299.454    |
| Laba Bersih       | 4.900.781.267 | 8.557.052.569  | 11.956.757.335 |
| Penjualan         | 9.539.890.225 | 15.853.900.681 | 22.941.637.805 |
| HPP               | -             | -              | -              |
| Ekuitas           | 2.650.842.450 | 3.857.209.500  | 5.162.900.350  |
| Beban Usaha       | 242.644.850   | 440.244.600    | 711.204.850    |
| Total Aktiva      | 8.657.072.038 | 13.949.502.074 | 19.647.351.326 |
| Sumber : Lampiran | I yang diolah |                |                |

Tabel 2  
Menghitung Current Ratio

| Tahun | Aktiva Lancar  | Utang Lancar | Current Ratio |
|-------|----------------|--------------|---------------|
| 2012  | 4.870.574.390  | 506.934.593  | 960,78 %      |
| 2013  | 7.857.793.426  | 673.895.921  | 1166,02 %     |
| 2014  | 11.704.304.592 | 845.299.454  | 1385,63 %     |

Rasio lancar pada Pt. Aneka Jaya Grhadika Gresik telah terjadi peningkatan sampai tahun 2014. Setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 13,8563 aktiva lancar pada tahun 2014. Pada tahun 2013 setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 11,6602 aktiva lancar. Tapi pada tahun sebelumnya

yaitu tahun 2012 setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 9,6078 aktiva lancar. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3  
Perbedaan metode balanced score card dengan metode radar

| Rasio                         | Tahun | Metode Balanced Score Card | Metode Radar  |
|-------------------------------|-------|----------------------------|---------------|
| Tingkat Pemerolehan Pelanggan | 2012  | 0,29 %                     |               |
|                               | 2013  | 0,60 %                     |               |
|                               | 2014  | 2,01 %                     |               |
| Tingkat Retensi Pelanggan     | 2012  | 99,70 %                    |               |
|                               | 2013  | 99,39 %                    |               |
|                               | 2014  | 97,98%                     |               |
| Produktifitas Karyawan        | 2012  | 18.354.986                 |               |
|                               | 2013  | 31.575.839                 |               |
|                               | 2014  | 43.479.117                 |               |
| Retensi Karyawan              | 2012  | 1,12 %                     |               |
|                               | 2013  | 0                          |               |
|                               | 2014  | 0                          |               |
| Return On Network             | 2012  | -                          | 18,487 %      |
|                               | 2013  | -                          | 22,184 %      |
|                               | 2014  | -                          | 23,158 %      |
| Sales Per Employee (Rp)       | 2012  | -                          | 35.729.925,93 |



|                           |      |   |               |
|---------------------------|------|---|---------------|
|                           | 2013 | - | 22.478.629,69 |
|                           | 2014 | - | 28.556.529,94 |
| Equipment To Labour       | 2012 | - | 14.181.639,13 |
|                           | 2013 | - | 22.478.629,69 |
|                           | 2014 | - | 28.556.529,94 |
| Ratio Total Assets        | 2012 | - | 1,10          |
|                           | 2013 | - | 1,14          |
|                           | 2014 | - | 1,17          |
| Working Capital Turn Over | 2012 | - | 1,95          |
|                           | 2013 | - | 2,01          |
|                           | 2014 | - | 2,24          |
| Fixed Assets turn over    | 2012 | - | 2,52          |
|                           | 2013 | - | 2,60          |
|                           | 2014 | - | 2,92          |

Dari data diatas menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan yang terjadi didalam metode balanced score card dengan metode radar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut mempunyai beberapa kelebihan masing – masing. Sehingga ketika kedua metode diatas ditetapkan secara bersama – sama, maka terlihat pada tabel diatas. Tabel diatas menunjukkan walaupun

ada perbedaan dalam kedua metode tersebut, jika diterapkan dalam perusahaan PT. Aneka Jaya Grahadika menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan efisien, karena disetiap metode yang diterapkan menjadi peningkatan mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Dengan begitu kinerja PT. Aneka Jya Grahadika dalam keadaan baik.

Tabel 4  
Persamaan Pada Metode Balanced Score Card Dengan Metode Radar

| Rasio                     | Tahun | Metode balanced score card | Metode Radar |
|---------------------------|-------|----------------------------|--------------|
| Current Ratio             | 2012  | 960,78 %                   | 960,78 %     |
|                           | 2013  | 1166,02 %                  | 1166,02 %    |
|                           | 2014  | 1385,63%                   | 1385,63%     |
| Profit Margin             | 2012  | 51,37 %                    | 51,37 %      |
|                           | 2013  | 53,96 %                    | 53,96 %      |
|                           | 2014  | 55,18 %                    | 55,18 %      |
| Operating Margin          | 2012  | 2,54 %                     | 2,54 %       |
|                           | 2013  | 2,83 %                     | 2,83 %       |
|                           | 2014  | 3,10 %                     | 3,10 %       |
| Return On Invesment (ROI) | 2012  | 56,61 %                    | 56,61 %      |
|                           | 2013  | 61,34 %                    | 61,34 %      |
|                           | 2014  | 62,85 %                    | 62,85 %      |

Dari data diatas persamaan metode balanced score card radar terjadi pada current ratio, profit margi, operating margin, dan juga return on investment (ROI). Terjadi peningkatan disetiap rasio, hal ini menunjukkan kinerja pada PT. Aneka Jasa Grhadika dalam keadaan efisien. Hal ini membawa dampak positif bagi perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada empat kelompok besar dalam metode balanced score card, yaitu perspektif financial, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan
2. Hasil pengukuran perspektif financial menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikatakan dalam keadaan baik.

3. Hasil pengukuran kinerja pelanggan menunjukkan tingkatan kinerja yang baik, dan hanya retensi pelanggan yang mengalami penurunan.
4. Hasil pengukuran perspektif bisnis internal, secara keseluruhan menunjukkan kinerja perusahaan hasil yang baik.
5. Hasil pengukuran perspektif pembelajaran dan pertumbuhan, menunjukkan hubungan dalam keadaan yang baik.
6. Ada lima kelompok besar dalam analisa metode radar yang dijabarkan dalam 26 rasio.
7. Dalam analisis data yang diterapkan PT. Aneka Jaya Grahdika dalam metode radar, setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan kinerja PT. Aneka Jasa grhadika dalam keadaan baik.
8. Dari hasil perbandingan metode balanced score card dengan metode radar menunjukkan ada beberapa persamaan dikedua metode tersebut yaitu current ratio, profit margin, operating margin, dan return on investment (ROI).
9. Dari hasil perbandingan balanced score card dengan metode radar menunjukkan adanya perbedaan dari kedua metode tersebut. Kalau keduanya diterapkan secara bersama – sama menunjukkan saling melengkapi antara satu metode dengan metode yang lain.
10. Dari hasil pengukuran perbandingan metode balanced score card dengan metode radar menunjukkan bahwa kinerja PT. Aneka Jasa grhadika dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dalam keadaan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, suharsimi.2006. *prosedur Suatu pendekatan praktik* : Edisi revisi keenam, Jakarta, Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Munawir, 2010. *Analisa laporan keuangan* : edisi keempat, Yogyakarta, penerbit Liberti
- Riyanto, Bambang, 1995. *Dasar – dasar pembelajaran perusahaan* : Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Halim, Abdul, DKK,2000. *Sistem Pengendalian manajemen* : Edisi Revisi, Yogyakarta, Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan akademika Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyadi dan Setyawan Johny, 2001. *Sistem perencanaan dan pengendalian perusahaan* : Edisi Kedua. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Balanced score card : Alat Manajemen Kontemporer untuk melipat gandakan kinerja laporan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Kesatu, Penerbit salemba empat, Jakarta.
- Tim Penyusun, 2008. *Buku Pedoman Penyusun Skripsi : Fe UNIRA, Pamekasan*.
- Helfert. 1997. *Analisis Kinerja Perusahaan*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta, BPFE, Yogyakarta.
- Sutrisno H.2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* : Edisi Keempat, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Hansen, Oon R, dan Maryane M.Mowen,2005. *Akuntansi manajemen* Edisi 7, Salemba empat, Jakarta.



